BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan disekolah mempunyai kontribusi besar terhadap pembentukan kemampuan serta pengalaman manusia. Kurikulum, strategi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan di SD diberikan kepada siswa dengan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai salah satunya matematika. Matematika salah satu bidang studi yang ada di tingkat pendidikan, mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi. Belajar matematika merupakan syarat cukup untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Pada umumnya, usia siswa sekolah dasar antara 7-12 tahun ada di tahap operasional konkrit yakni kemampuan proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah--kaidah logika, masih terikat yang bersifat kongkrit. Berdasarkan perkembangan kognitif, siswa SD mengalami kesulitan memahami matematika bersifat abstrak. Oleh sebab itu, siswa memerlukan alat bantu kongkret yang bisa membantu siswa memahami konsep matematika.

Keberhasilan murid dalam mempelajari matematika bisa dilihat dari penguasaan murid terhadap pemahaman konsep karena merupakan salah satu indikator penting yang harus dikuasai siswa untuk mempelajari matematika, selanjutnya ialah pemecahan masalah dan komunikasi dalam prinsip-prinsip pembelajaran matematika.

Selain dari pemahaman siswa, keberhasilan pembelajaran matematika juga dipengaruhi dari faktor dalam diri siswa salah satunya sikap siswa di dalam

pembelajaran yang dapat dibentuk melalui pendidikan karakter dan diintegrasikan di setiap mata pelajaran. Sesuai dengan teori belajar *conditioning* yang dikembangkan oleh Watson (Siregar E dan Nara H, 2014: 27), ia mengemukakan bahwa perubahan perilaku bisa dilakukan melalui latihan membiasakan mereaksikan terhadap stimulus-stimulus yang diterima, serta stimulus dan respons harus berbentuk perilaku yang teramati.

Pendidikan karakter merupakan cara terbaik untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter terhadap siswa, salah satunya kerja keras. Kerja keras ialah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar serta menyelesaikan tugas dengan sebegus-bagusnya (Daryanto, 2013:136). Kerja keras penting dalam pelajaran matematika, karena diperlukan untuk menunjang murid saat mengerjakan soal demi memperoleh nilai dan pemahaman materi. Tanpa adanya kerja keras dari diri sendiri, pelajaran matematika khususnya dalam pemahaman dan evaluasi tidak akan berjalan lancar.

Pembelajaran yang dilaksanakan di SD masih banyak yang belum menerapkan pola pembelajaran bermakna. Dari hasil observasi, di SD Islam Sultan Agung 1 guru belum menerapkan pembelajaran bermakna, guru masih mendominasi pembelajaran dan tidak melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran. Murid tidak memahami konsep yang diajarkan guru, karena siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa lebih memilih untuk berbicara sendiri dengan temannya daripada memperhatikan penjelasan dari guru. Seharusnya guru menggunakan media / alat peraga yang bisa membantu murid dalam memahami konsep serta memudahkan guru dalam menyampaikan konsep kepada siswa, dan

siswa dilibatkan langsung dalam pelajaran, agar murid bisa memahami konsep secara jelas. Tentu hal diatas berdampak pada nilai siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai UTS Ganjil kelas IV SD Islam Sultan Agung 1 tahun ajaran 2016/2017 diketahui bahwa rerata mata pelajaran matematika 50,19. Murid yang sudah memenuhi KKM hanya 6 anak (19%), sedangkan murid yang belum memenuhi KKM sebanyak 25 anak (81%), dengan KKM 70, data terlampir.

Selain itu, didukung juga dengan tes awal pemahaman konsep siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 1 yang dilakukan peneliti pada 10 Januari 2017, hasil menunjukkan bahwa dari 31 siswa 15 siswa sudah memenuhi KKM (48%) dan 16 murid belum memenuhi KKM (52%). Hal itu berarti hanya 48% ketuntasan belajar materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, data terlampir.

Dalam pelajaran matematika, kerja keras yang ditunjukkan siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 1 masih minim. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV dan wawancara dengan walikelas IV yaitu Bapak M.Khasbullah, S.Ag beliau mengatakan bahwa kerja keras siswa masih kurang, terbukti dari perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap kerja keras. Perilaku tersebut ditunjukkan pada saat guru memberikan tugas di kelas. Siswa mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa sehingga siswa tidak teliti dengan pekerjaannya, karena ketidaktelitian tersebut pekerjaan siswa menjadi tidak rapi. Contoh perilaku yang lain, masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu, mereka mengumpulkan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Melihat kondisi siswa seperti

itu guru berusaha memperbaiki perilaku murid supaya menjadi murid yang lebih bagus dan bekerja keras.

Solusi dari permasalahan diatas, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu model *Think Pair Share*. *TPS* merupakan salah satu model yang memberi murid kesempatan lebih banyak berfikir sendiri, berdiskusi, saling membantu dalam kelompok, dan diberi kesempatan berbagi dengan murid lain. Dengan model *Think Pair Share* dapat mengembangkan potensi siswa secara aktif dengan membentuk kelompok terdiri dari 2 orang yang akan menciptakan pola interaksi secara optimal.

Selain itu, dalam pelajaran matematik diperlukan alatperaga yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi secara jelas, berfungsi untuk mengkongkritkan agar konsep-konsep menjadi jelas, lebih mudah diterima dan dipahami siswa. Alat peraga yang digunakan peneliti dalam pembelajaran matematik khususnya pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yaitu garis bilangan bulat. Dengan alatperaga ini, murid diajak terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar serta diajak untuk memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dan Kerja Keras Melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Garis Bilangan Bulat Di Kelas IV SD Islam Sultan Agung 1”.

B. Perumusan Masalah

Apakah pemahaman konsep dan kerja keras matematika dapat ditingkatkan melalui model *Think Pair Share* berbantuan garis bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 1 mata pelajaran Matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kerja keras matematika siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 1 melalui model *Think Pair Share* berbantuan garis bilangan bulat mata pelajaran Matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah sumber referensi penelitian relevan khususnya untuk mata pelajaran Matematika dan sebagai sumber belajar sehingga bisa menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika berbantuan garis bilangan bulat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan untuk memahami konsep dalam pembelajaran matematika dan membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

Membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep dan kerja keras dalam pembelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan bulat.

c. Bagipeneliti

Bisadijadikan sebagai landasan untuk menulis penelitian selanjutnya.